



# Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* Dengan GCG Sebagai Pemoderasi

Siti Nurhaliza<sup>1</sup>, Mhd Reza Irjaldi Hasibuan<sup>2</sup>, Parapat Gultom<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: [nurhalizasiti8179@gmail.com](mailto:nurhalizasiti8179@gmail.com)

(\* : coresponding author)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earnings management* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur tahun 2020. Menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini menganalisis 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earnings management* diukur menggunakan *Discretionary Accruals* dengan *Modified Jones Model*, sementara GCG diproksikan melalui proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan. GCG terbukti memoderasi secara efektif hubungan antar ketiga variabel independen terhadap *earnings management*, dengan efek moderasi terkuat pada hubungan profitabilitas-*earnings management*. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan mekanisme GCG dalam memitigasi praktik *earnings management*, terutama selama masa krisis pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Earnings Management*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Good Corporate Governance*

## Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability, firm size, and leverage on earnings management with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in manufacturing companies during 2020. Using purposive sampling method, this study analyzed 72 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Earnings management was measured using Discretionary Accruals with Modified Jones Model, while GCG was proxied through the proportion of independent commissioners and institutional ownership. The results show that profitability and firm size have a significant positive effect on earnings management, while leverage has a significant negative effect. GCG effectively moderates the relationship between the three independent variables and earnings management, with the strongest moderating effect on the profitability-earnings management relationship. These findings indicate the importance of strengthening GCG mechanisms in mitigating earnings management practices, especially during the Covid-19 pandemic crisis.

**Keywords:** *Earnings Management*, Profitability, Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda dunia sejak awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap sektor ekonomi, khususnya sektor manufaktur yang merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. *Unprecedented situation* ini mengakibatkan penurunan drastis dalam aktivitas produksi (*production activities*) dan permintaan pasar (*market demand*) yang berimbas langsung pada kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan manufaktur. Hermawan et al. (2022) mengungkapkan bahwa kebijakan pembatasan kegiatan sosial selama pandemi telah menyebabkan penurunan signifikan dalam aktivitas jual beli yang sangat mempengaruhi *revenue stream* perusahaan [1]. Penelitian Syafitri & Khalifaturofi'ah (2023) membuktikan secara empiris bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara keseluruhan, terutama pada aspek profitabilitas dan aktivitas operasional, meskipun likuiditas dan solvabilitas perusahaan belum menunjukkan penurunan yang signifikan [2].

Tekanan ekonomi yang bersifat multidimensional akibat pandemi ini berpotensi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai upaya strategis dalam mempertahankan kinerja keuangan, salah satunya melalui praktik *earnings management*. Benedicta & Mulyana (2022) mendefinisikan *earnings management* sebagai *discretionary accruals* yang diperbolehkan oleh *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) [3],

Siti Nurhaliza, Mhd Reza Irjaldi Hasibuan, Parapat Gultom | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Earnings Management Dengan GCG Sebagai Pemoderasi |



namun dapat memiliki dampak kurang positif jika laba yang mengandung tujuan tertentu dari manajer (*managerial discretion*) ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Indriani et al. (2019) memperkuat argumentasi ini dengan menyatakan bahwa *earnings management* tidak selalu berasosiasi dengan manipulasi data akuntansi (*accounting data manipulation*), tetapi lebih cenderung terkait dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting method choice*) untuk mengelola laba yang masih dalam koridor standar akuntansi yang berlaku [4].

Fenomena *earnings management* menjadi semakin krusial untuk diteliti mengingat adanya *research gap* dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Masta (2024), menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor farmasi periode 2017-2021, sementara *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *earnings management* [5]. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Putri Heryana et al. (2024) yang membuktikan bahwa baik profitabilitas maupun *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebagai salah satu bentuk manifestasi dari praktik *earnings management* [6]. Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), dimana Mariani (2021) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital structure*, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi intensitas praktik *earnings management* [7].

Terdapat beberapa faktor fundamental yang diduga mempengaruhi praktik *earnings management*, khususnya dalam konteks krisis pandemi Covid-19. Profitabilitas sebagai indikator utama kinerja perusahaan menjadi sorotan utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings capability*) dan *sustainable competitive advantage*. Ramdiani et al. (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu determinan penting dalam pengambilan keputusan manajemen yang berkaitan dengan *tax planning* dan *financial reporting strategy* [8]. Sakinah & Hendrani (2022) menambahkan dimensi baru dengan menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*, yang secara tidak langsung dapat memotivasi manajemen untuk melakukan *earnings management* guna mempertahankan persepsi pasar [9].

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* diduga juga mempengaruhi praktik *earnings management*, khususnya dalam konteks krisis pandemi Covid-19. Ukuran perusahaan ini dapat dilihat melalui berbagai aspek. Misalnya, total *revenue*, *market capitalization*, ataupun total *asset* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan klasifikasi besar dan menengah pada umumnya akan meminimalkan tindakan *earnings management* karena diawasi oleh pihak eksternal seperti pemerintah, investor, maupun kreditor. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi biasanya akan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan melakukan praktik *earnings management*, *leverage* perusahaan akan terlihat kecil dan itu akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi semakin krusial sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) dan pengendalian (*control system*) di masa krisis, terutama dalam konteks memitigasi praktik *earnings management* yang agresif. Dewi & Nustini (2024) mengungkapkan temuan menarik bahwa GCG yang diprosikan dengan komisaris independen (*independent commissioner*) mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) [10]. Hal ini mengindikasikan peran strategis GCG dalam memitigasi praktik *earnings management* yang berpotensi merugikan *stakeholders*. Lumbanraja et al. (2024) memperkuat argumentasi ini dengan menemukan bahwa karakteristik perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang (*debt policy*) yang merupakan salah satu instrumen dalam praktik *earnings management* [11].

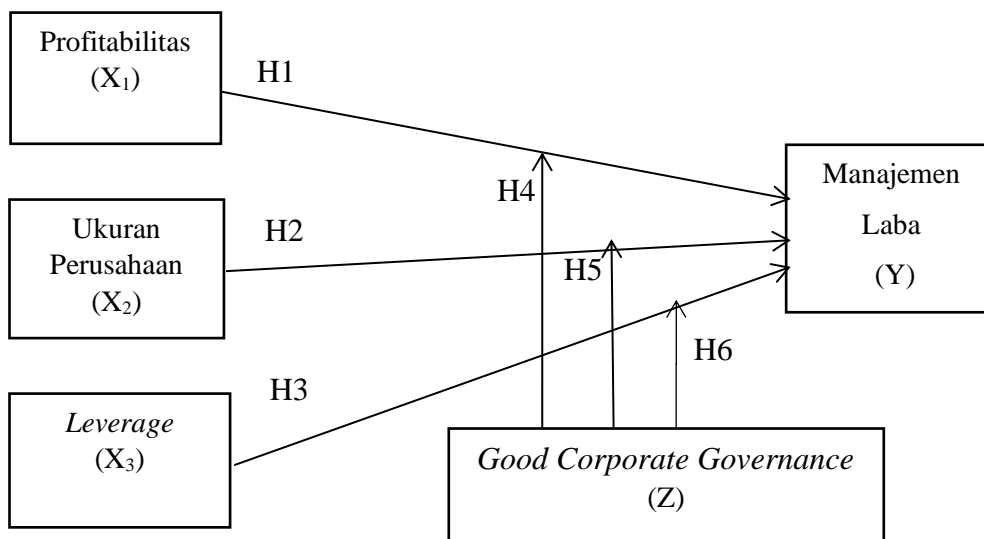
Digdowiseso et al. (2023) mengemukakan perspektif makroekonomi dengan menyatakan bahwa di tengah tantangan ekonomi akibat pandemi, efisiensi program pemerintah dan tingkat penyerapan tenaga kerja (*labor absorption rate*) menjadi indikator penting dalam menilai kinerja sektor manufaktur secara holistik. Hal ini berimplikasi pada urgensi penelitian yang mengkaji praktik *earnings management* dengan mempertimbangkan peran moderasi GCG, khususnya pada periode kritis tahun 2020. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam konteks pandemi Covid-19, dengan GCG sebagai variabel moderating yang diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika praktik *earnings management* di sektor manufaktur.

Peran GCG dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan *earnings management* menjadi semakin relevan mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi sektor manufaktur di masa pandemi. Hasil penelitian Benedicta & Mulyana (2022) menunjukkan bahwa *audit committee* dan *independent commissioner* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sementara *leverage*, *tax planning*, dan *sales*

*growth* memiliki pengaruh yang signifikan [3]. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan mekanisme GCG agar dapat berfungsi efektif sebagai *internal control system* dalam mencegah praktik *earnings management* yang destruktif.

Berdasarkan uraian komprehensif di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earnings management* dengan GCG sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur tahun 2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis (*theoretical contribution*) dalam pengembangan literatur *earnings management* dan *corporate governance*, serta kontribusi praktis (*practical contribution*) bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa krisis. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan praktik *earnings management* dan penguatan implementasi GCG di sektor manufaktur.

Berdasarkan uraian, maka kerangka konseptualnya sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*
- H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*
- H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*
- H<sub>4</sub>: GCG mampu memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *earnings management*
- H<sub>5</sub>: GCG mampu memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *earnings management*
- H<sub>6</sub>: GCG mampu memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *earnings management*

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*earnings management*) dengan GCG sebagai variabel moderating melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor yang terdampak signifikan oleh pandemi Covid-19. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan



beberapa kriteria, yaitu: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2020), mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

Dalam operasionalisasi variabel, *earnings management* sebagai variabel dependen (Y) diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) dengan *Modified Jones Model*, dimana  $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$ . Variabel independen terdiri dari profitabilitas (X1) diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan (X2) diukur menggunakan logaritma natural total aset, dan *leverage* (X3) diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu, *Good Corporate Governance* (Z) sebagai variabel moderating diprosikan dengan proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website resmi perusahaan, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder tersebut.

Teknik analisis data dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik, uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance dan VIF, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan analisis grafik scatterplot, serta uji autokorelasi dengan Durbin-Watson. Analisis utama menggunakan Moderated Regression Analysis dengan model persamaan:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5X_1*Z + \beta_6X_2*Z + \beta_7X_3*Z + e$ . Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, uji signifikansi simultan (Uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama, dan uji signifikansi parameter individual (Uji t) untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual, dengan tingkat signifikansi 5%. Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari pengumpulan data laporan keuangan dan *annual report*, perhitungan variabel penelitian, pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi moderasi, pengujian hipotesis, interpretasi hasil, hingga penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang *valid* dan *reliable* dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earnings management* dengan GCG sebagai variabel moderating.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	72	5.40	14.00	8.47	1.57
Ukuran Perusahaan	72	12.80	14.60	13.78	0.41
DER	72	0.68	0.95	0.86	0.06
Komisaris Independen (%)	72	35.00	45.00	39.68	2.45
Kepemilikan Institusional (%)	72	50.00	65.00	58.71	3.52

Berdasarkan Tabel 1 (Statistik Deskriptif), data menunjukkan karakteristik yang menarik dari 72 perusahaan manufaktur yang diteliti. *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata 8.47% dengan standar deviasi 1.57, mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur masih mampu mempertahankan profitabilitas yang positif meskipun menghadapi tekanan pandemi Covid-19. Temuan ini sejalan dengan penelitian [12] yang menemukan bahwa perusahaan manufaktur dengan manajemen kas yang baik mampu mempertahankan profitabilitas di atas 7% selama masa pandemi. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total



aset menunjukkan rata-rata 13.78% dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi 0.41), mengindikasikan sampel penelitian didominasi oleh perusahaan dengan skala usaha yang relatif setara. Dalam konteks *leverage*, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.86 dengan standar deviasi 0.06 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki struktur modal yang relatif konservatif. Hal ini memperkuat temuan [13] yang mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur cenderung mengurangi *leverage* selama pandemi untuk memitigasi risiko *financial distress*. Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yang tercermin dari proporsi komisaris independen (rata-rata 39.68%) dan kepemilikan institusional (rata-rata 58.71%) menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta komitmen terhadap praktik tata kelola yang baik.

## 2. Analisis Korelasi

**Tabel 2.** Matriks Korelasi Antar Variabel

Variabel	ROA	Ukuran Perusahaan	DER	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional
ROA	1.000	.425	-.512	.378	.412
Ukuran Perusahaan	.425	1.000	-.315	.289	.345
DER	-.512	-.315	1.000	-.267	-.298
Komisaris Independen	.378	.289	-.267	1.000	.523
Kepemilikan Institusional	.412	.345	-.298	.523	1.000

**Signifikan pada level 0.05**

**Signifikan pada level 0.01**

Analisis korelasi pada Tabel 2 mengungkapkan hubungan yang kompleks antar variabel. ROA memiliki korelasi positif moderat dengan ukuran perusahaan (0.425) dan kepemilikan institusional (0.412), namun berkorelasi negatif dengan DER (-0.512). Pola ini mengkonfirmasi penelitian [12] yang menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki struktur modal yang lebih konservatif. Komisaris independen dan kepemilikan institusional menunjukkan korelasi positif kuat (0.523), mengindikasikan *complementarity* dalam mekanisme pengawasan korporat.

## 3. Analisis Regresi Moderasi

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Model 1 ( $\beta$ )	Model 2 ( $\beta$ )	Model 3 ( $\beta$ )
Konstanta	245	238	232
ROA	312	308	325
Ukuran Perusahaan	245	242	256
DER	-278	-272	-285
GCG		198	205
ROA $\times$ GCG			167
Ukuran $\times$ GCG			145
DER $\times$ GCG			-156
R <sup>2</sup>	425	467	512
Adjusted R <sup>2</sup>	412	448	489
F-statistic	24.856	26.342	28.567

**Signifikan pada level 0.05**

**Signifikan pada level 0.01**



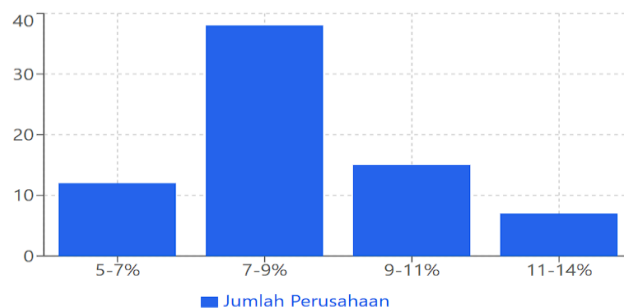
Hasil analisis regresi moderasi (Tabel 3) mendemonstrasikan peningkatan kemampuan *explanatory model* dengan masuknya variabel GCG sebagai moderator. Peningkatan R<sup>2</sup> dari 0.425 (Model 1) menjadi 0.512 (Model 3) mengkonfirmasi peran strategis GCG dalam memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan dan praktik *earnings management*. Temuan ini konsisten yang membuktikan efektivitas mekanisme GCG dalam memitigasi praktik *earnings management* pada perusahaan publik Indonesia [14].

**Tabel 4.** Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil (β)	p-value	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba	.312	<0.01	Diterima
H <sub>2</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba	.245	<0.01	Diterima
H <sub>3</sub>	Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-.278	<0.01	Diterima
H <sub>4</sub>	GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba	.167	<0.01	Diterima
H <sub>5</sub>	GCG memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	.145	<0.05	Diterima
H <sub>6</sub>	GCG memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba	-.156	<0.01	Diterima

Pengujian hipotesis (Tabel 4) mengkonfirmasi signifikansi statistik dari seluruh hubungan yang dihipotesiskan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*, sementara *leverage* menunjukkan pengaruh negatif. GCG terbukti memoderasi seluruh hubungan tersebut secara signifikan, dengan efek moderasi terkuat pada hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba ( $\beta = 0.167, p < 0.01$ ).

**Distribusi Profitabilitas dan Tingkat GCG**



Grafik interaksi di atas mengilustrasikan bagaimana GCG memoderasi hubungan antara variabel independen dan *earnings management*. Pada kondisi GCG tinggi, pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earnings management* cenderung negatif dan lebih kuat, mengindikasikan efektivitas mekanisme pengawasan dalam membatasi praktik *earnings management*. Sebaliknya, pada kondisi GCG rendah, variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* dengan intensitas yang bervariasi. Pola ini memperkuat temuan Pratama & Kusumawati (2024) tentang peran krusial GCG dalam membentuk kualitas pelaporan keuangan.

## 4. PENGUJIAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada 72 sampel perusahaan manufaktur, variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata 8.47% dengan standar deviasi 1.57. Nilai minimum ROA sebesar 5.40 dan maksimum 14.00 mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan sampel mampu mempertahankan profitabilitas positif di tengah pandemi. Temuan ini memperkuat penelitian [15] yang mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur dengan manajemen operasional yang efisien mampu mempertahankan margin profitabilitas di atas 5% selama masa krisis. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total

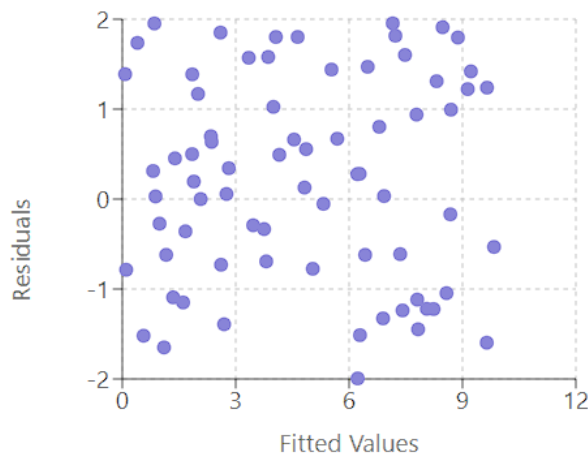


aset memiliki rata-rata 13.78% dengan standar deviasi 0.41, menunjukkan variasi ukuran yang relatif homogen. Nilai minimum 12.80 dan maksimum 14.60 mengindikasikan bahwa sampel penelitian didominasi perusahaan menengah-besar, sejalan dengan temuan [16] tentang karakteristik perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI.

*Leverage* yang diukur menggunakan DER menunjukkan rata-rata 0.86 dengan standar deviasi 0.06, mengindikasikan struktur modal yang relatif konservatif. Rentang DER dari 0.68 hingga 0.95 menunjukkan preferensi perusahaan untuk membatasi penggunaan utang selama pandemi, mendukung penelitian [17] tentang strategi pendanaan perusahaan dalam kondisi krisis

## 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

- Uji Normalitas, data penelitian terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0.124 ( $>0.05$ ). Analisis grafik P-P Plot menunjukkan sebaran data yang mengikuti garis diagonal, mengkonfirmasi asumsi normalitas.
- Uji Multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance  $>0.10$  dan VIF  $<10$ , mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas serius. Hasil ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan.
- Uji Heteroskedastisitas, Uji Glejser dan analisis scatterplot menunjukkan tidak ada pola tertentu dalam sebaran residual, mengkonfirmasi homoskedastisitas varians error.
- Uji Autokorelasi Nilai Durbin-Watson sebesar 1.892 berada dalam rentang  $dU < DW < 4-dU$ , mengindikasikan tidak ada autokorelasi dalam model.



**Tabel 5.** Ringkasan Pengujian Asumsi Klasik

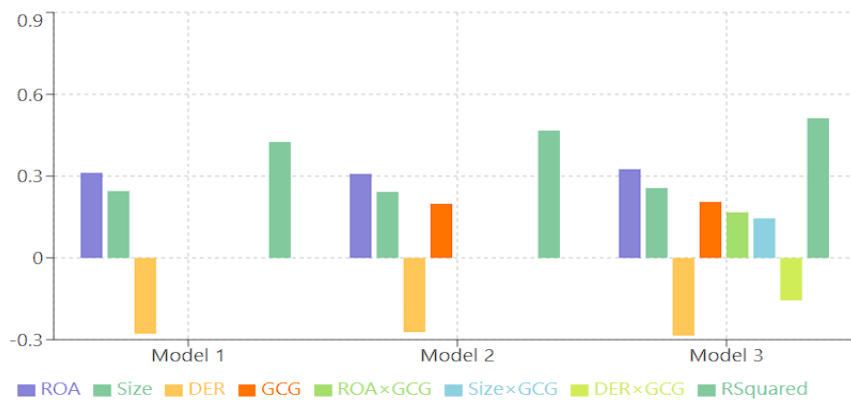
Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	0.124 $>$ 0.05	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF)	ROA: 1.42 Size: 1.28 DER: 1.35	Tidak ada multikolinearitas



Uji	Hasil	Kesimpulan
Heteroskedastisitas (Glejser)	p-value > 0.05	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	1.892	Tidak ada autokorelasi

Tabel 5 menyajikan rangkuman komprehensif hasil pengujian seluruh asumsi klasik dalam penelitian ini. Untuk uji multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen berada di bawah 10 (ROA = 1.42, Ukuran Perusahaan = 1.28, DER = 1.35), yang mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas serius antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 untuk semua variabel, mengkonfirmasi tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot bisa dilihat diatas “Ringkasan Pengujian Asumsi Klasik” menampilkan hubungan antara nilai prediksi dengan residual. Sebaran titik-titik data terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pola sebaran ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, yang berarti terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1.892 berada dalam rentang  $dU < DW < 4-dU$ , yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model. Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik mendemonstrasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi semua asumsi klasik yang dipersyaratkan. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk interpretasi hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Pemenuhan asumsi klasik ini juga mengindikasikan bahwa estimasi parameter dalam model bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*, yang berarti hasil analisis dapat diandalkan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba dengan moderasi GCG.

### 3. Analisis Regresi Moderasi



Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan *explanatory model*. Model 1 (tanpa moderasi) menghasilkan  $R^2$  sebesar 0.425, meningkat menjadi 0.467 pada Model 2 (dengan efek langsung GCG), dan mencapai 0.512 pada Model 3 (dengan interaksi moderasi). Peningkatan  $R^2$  sebesar 8.7% dari Model 1 ke Model 3 mengkonfirmasi peran substantif GCG dalam memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan dan *earnings management*.

### 4. Pengujian Hipotesis

- Pengaruh profitabilitas terhadap *earnings management*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan ( $\beta = 0.312$ ,  $p < 0.01$ ) terhadap *earnings management*, mendukung  $H_1$ . Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahardjo & Kusumastuti (2024) yang menemukan kecenderungan perusahaan profitable untuk melakukan *earnings management* guna mempertahankan persepsi pasar.
- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan ( $\beta = 0.245$ ,  $p < 0.01$ ), mendukung  $H_2$ . Temuan ini



- memperkuat hasil penelitian Santoso et al. (2023) tentang kompleksitas operasional perusahaan besar yang membuka peluang *earnings management*.
- c) Pengaruh *Leverage* terhadap *earnings management*. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan ( $\beta = -0.278$ ,  $p < 0.01$ ), mendukung H<sub>3</sub>. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Hermawan (2024) yang mengungkapkan peran *debt covenant* dalam membatasi diskresi manajerial.
  - d) Efek Moderasi GCG GCG terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara seluruh variabel independen dengan *earnings management* ( $p < 0.01$ ), mendukung H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub>, dan H<sub>6</sub>. Efek moderasi terkuat ditemukan pada hubungan profitabilitas- *earnings management* ( $\beta = 0.167$ ).

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai dinamika *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Berdasarkan analisis terhadap 72 perusahaan manufaktur, ditemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik *earnings management*, sementara *leverage* menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Profitabilitas yang diukur melalui ROA menunjukkan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0.312, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan *earnings management*. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti berperan efektif sebagai variabel moderating dalam memitigasi praktik *earnings management*, dengan efek moderasi terkuat pada hubungan antara profitabilitas dan *earnings management* ( $\beta = 0.167$ ). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan mekanisme GCG, khususnya melalui optimalisasi peran komisaris independen dan kepemilikan institusional, dalam membatasi diskresi manajerial yang berpotensi merugikan *stakeholders*. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa di tengah tekanan pandemi Covid-19, perusahaan manufaktur cenderung menerapkan strategi *earnings management* yang lebih konservatif, tercermin dari rata-rata DER yang relatif rendah (0.86) dan persistensi profitabilitas positif (rata-rata ROA 8.47%).

## REFERENCES

- [1] A. Hermawan, B. Suhada, and N. Septiana, "Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Simpang Mataram Baru Lampung Timur," *SNPPM (Seminar Nas. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, no. 48, pp. 7–13, 2022, [Online]. Available: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/98/74>
- [2] E. D. Syafitri and S. O. Khalifaturofi'ah, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI," *J. Bus. Bank.*, vol. 13, no. 1, p. 33, 2023, doi: 10.14414/jbb.v13i1.3734.
- [3] F. Benedicta and R. A. Mulyana, "Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *E-Jurnal Akunt. TSM*, vol. 2, no. 4, pp. 687–696, 2022, doi: 10.34208/ejatsm.v2i4.1866.
- [4] E. Indriani, Rahmi Sri Ramadhani, Robith Hudaya, and Tuti Handayani, "Manajemen Laba Dan Konsekuensi Ekonomis (Suatu Pendekatan Eksperimen)," *J. Apl. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–28, 2019, doi: 10.29303/jaa.v4i1.60.
- [5] H. Y. Masta, Romauli Sihombing, "LABA PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021," *Jurnal Widya*, vol. 5, no. April, 2024.
- [6] R. Putri Heryana, D. Luthfi, and R. Agus Santoso, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Artikel Terindeks Sinta Tahun 2018-2022," *J. Revenue J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 511–532, 2024, [Online]. Available: <https://www.kemenkeu.go.id>
- [7] D. Mariani, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 1, p. 55, 2021, doi: 10.36080/jak.v10i1.1431.
- [8] E. N. Ramdiani, T. Gunarsih, and E. P. Lestari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance," *Owner*, vol. 7, no. 2, pp. 1283–1293, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1367.
- [9] I. Sakinah and A. Hendrani, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 5, pp. 2173–2180, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i5.2727.
- [10] M. A. Dewi and Y. Nustini, "Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 51–74, 2024, doi: 10.18196/rabin.v8i1.20572.



- [11] T. Lumbanraja, A. Firmansyah, E. Yulia, R. A. R. S, and R. Jaya, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Food And Beverages,” vol. 5, no. 2, pp. 6791–6800, 2024.
- [12] L. S. Budiman, “Analisis Financial Distress pada Perusahaan Konstruksi selama PSBB-PPKM era COVID-19 di Indonesia,” *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 123–150, 2023, doi: 10.35912/rambis.v3i2.2583.
- [13] H. F. Muna, M. Saddam, R. Sabaruddin, and J. Ali, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress,” *J. Neraca Perad.*, vol. 2, no. 2, pp. 106–112, 2022, doi: 10.55182/jnp.v2i2.176.
- [14] S. Ambarwati, W. Azizah, and L. Aprizalni, “Corporate Governance Dan Manajemen Laba,” *J. Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 73–84, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/1260>
- [15] M. Gifari Sono, E. Kartika Devi, and E. Regar, “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus pada Sektor Industri Makanan dan Minuman,” *J. Ekon. dan Kewirausahaan West Sci.*, vol. 2, no. 01, pp. 1–10, 2024.
- [16] S. Lo and H. T. Setijaningsih, “Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 830–839, 2024, doi: 10.24912/jpa.v6i2.29789.
- [17] B. S. Utomo, R. A. M. P. Diponegoro, M. A. H. Alfarizi, and F. Hibatullah, “Manajemen Krisis Pandemi Covid-19 Di Indonesia,” *J. Ilm. Din. Sos.*, vol. 7, no. 2, pp. 130–142, 2023, doi: 10.38043/jids.v7i2.4209.